

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARCS
(ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION)
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS SISWA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 50 KOTA BENGKULU**

Putri Wulandari¹, Edi Ansyah², Zubaidah Bayan³

¹PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Alamat e-mail : 1putriwulandari19@gmail.com

Alamat e-mail : 2ediansyah@gmail.com

Alamat e-mail : 3Zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect of the ARCS learning model on the critical reading skills of fifth-grade students in Indonesian language subjects. The background of this research is based on the low level of students' critical reading skills, lack of learning motivation, and the limited creativity of teachers in selecting appropriate learning models that align with students' needs. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes, each comprising 20 students: class VA as the experimental group and class VB as the control group. The instrument used was a critical reading skills test in the form of multiple-choice and essay questions. The findings revealed that the average pretest score of the experimental group was 59.8, which increased to 80.5 in the posttest. Meanwhile, the control group's average score increased from 70.3 to 80.2. An independent sample t-test indicated a significance value of 0.012 with tcount of 2.643 > ttable of 2.024, showing a significant difference between the two groups. Therefore, the ARCS learning model is proven to have a significant effect in improving the critical reading skills of fifth-grade elementary school students.

Keywords: ARCS, critical reading, Indonesian language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh signifikan model pembelajaran ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan membaca kritis siswa, kurangnya motivasi belajar, serta kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *pretest-posttest control group*. Sampel terdiri dari dua kelas, masing-masing 20 siswa, yaitu kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan VB sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan membaca kritis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 59,8 dan meningkat menjadi 80,5 pada posttest. Sementara itu, kelompok kontrol meningkat dari 70,3 menjadi 80,2. Uji *independent sample t-test* menunjukkan signifikansi 0,012 dan t hitung $2,643 > t$ tabel $2,024$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran ARCS terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V SD.

Kata Kunci: ARCS, membaca kritis, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa yang akan menentukan kesuksesan mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan membaca. Sesuai dengan Pendapat Arif setiawan (2023: 11) Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa guna mempersiapkan diri dalam mengikuti perkembangan zaman. Membaca

kritis memungkinkan siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan menganalisis teks dengan lebih baik, sehingga dapat mengembangkan pemikiran kritis mereka. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca kritis sering kali menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup ruang lingkup dan tujuan yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pikiran dan perasaan

secara tepat melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Membaca kritis ini dapat diterapkan pada materi teks narasi. Menurut Okke (2015) dalam (Aprillia and Okaviarini 2024) Teks narasi merupakan jenis teks yang berisi rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh tertentu, baik tokoh manusia, hewan, tumbuhan, maupun benda. Peristiwa dalam teks narasi dapat bersifat nyata ataupun fiktif, namun tetap disusun berdasarkan urutan waktu yang runtut atau kronologis. Ciri utama teks narasi terletak pada adanya hubungan antar peristiwa yang saling berkaitan dalam alur waktu tertentu. Hasil Observasi dan wawancara dengan wali kelas yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2024, di SDN 50 Kota Bengkulu sebagian besar siswa terutama kelas V yang menunjukkan minat rendah terhadap membaca kritis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa hanya membaca sekilas dan terburu-buru tanpa memahami isi bacaan sehingga mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam dan menarik kesimpulan yang logis. Keterampilan membaca kritis yang

masih kurang dimiliki oleh siswa disebabkan karena dalam membaca kritis kurang mendapatkan perhatian dari guru, dikarenakan proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat konvensional dan monoton. Guru lebih banyak mendominasi dalam pembelajaran. Akibatnya, perasaan bosan belajar Bahasa Indonesia sewaktu-waktu bisa muncul dalam diri siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang menggemari kegiatan membaca hingga kemampuan siswa dalam keterampilan membaca kritis rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi salah satu solusi untuk permasalahan di atas, yaitu model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Model pembelajaran ARCS memiliki empat komponen, Menurut Keller dalam (Efriyene & Fitria, 2021) Komponen pertama *Attention* (perhatian). Perhatian dapat ditingkatkan melalui rangsangan yang

menarik, model pembelajaran yang bervariasi, dan pembelajaran yang interaktif. Siswa akan lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan faktor-faktor tersebut. Komponen yang kedua dalam ARCS adalah *Relevance* (relevansi). Relevansi menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan minat siswa karena mereka dapat melihat hubungan antara pembelajaran dengan pengalaman dan kebutuhan pribadi. Komponen yang ketiga adalah *Confidence* (keyakinan). Keyakinan menekankan pentingnya membangun kepercayaan diri siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Kepercayaan diri dapat diperkuat dengan memberikan umpan balik yang positif, mengakui usaha siswa, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Komponen terakhir dalam Model ARCS adalah *Satisfaction* (kepuasan). Kepuasan menekankan pentingnya memberikan pengalaman belajar yang memuaskan bagi siswa. Kepuasan dapat dicapai melalui pengakuan atas pencapaian siswa,

umpan balik yang konstruktif, dan keterlibatan siswa dalam penilaian diri dan evaluasi pembelajaran.

Dengan keempat tahapan pembelajaran tersebut, respon siswa untuk belajar akan kembali tumbuh serta konsentrasi, semangat untuk mencapai prestasi yang tinggi. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ARCS dapat memberikan petunjuk, aktif, serta memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa (Amin dan & Sumendep, 2022: 29). Maka dari itu, penerapan model pembelajaran ARCS diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa melalui pemberian motivasi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Septiawan and Agung 2020) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ARCS berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri

dkk (2019: 4) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap *Self Esteem* Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran ARCS memiliki empat tahapan yang dapat memotivasi, melatih rasa percaya diri dan meningkatkan rasa puas terhadap usaha siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh model ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut (Ramdhan 2021) Metode eksperimen memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari

sebuah perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang termasuk dalam *quasy experimental* (eksperimen semu). Menurut (Sugiyono 2021) *quasy experimental* mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasy experimental* memiliki dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling) adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dengan jumlah 20 siswa dan kelas V B dengan jumlah 20 siswa. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari dua kelas dengan total 40 siswa, maka peneliti menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen berupa soal pilihan ganda

dan uraian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yaitu : Uji Independent *Sample t-Test* menggunakan SPSS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Uji Independent Sample t-Test

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa dengan melihat perbedaan yang signifikan antara penerapan model ARCS dan tidak menerapkan model ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-Test*.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS ver.25, diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Variabel	Kelompok	N	Mean	Std. Dev.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pret est	Eks perimen	20	59.80	8.73	0.90	38	0.375
	Kontrol	20	64.40	7.64			
Post test	Eks perimen	20	80.20	8.73	-2.64	38	0.012*
	Kontrol	20	70.10	7.64			

Menunjukkan hasil analisis antara nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Diperoleh nilai signifikan $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran ARCS dan tidak menerapkan model pembelajaran ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran ARCS terhadap keterampilan

membaca kritis siswa.

Pembahasan

Pada penelitian ini, sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan lembar pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua sampel apakah sama atau berbeda. Hasil pretest menunjukkan hasil belajar bahasa indonesia terhadap keterampilan membaca kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu kelas eksperimen sebesar 59,8 dan kelas kontrol 64,4. Artinya kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sama dan tidak terdapat perbedaan hasil belajar bahasa indonesia antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah diberikan pretest, selanjutnya kelas diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen dan kontrol dilaksanakan pembelajaran berdasarkan modul pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran diberikan perlakuan yaitu pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran ARCS, sedangkan

pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran ARCS dengan materi teks narasi.

Pada kelas kontrol pembelajaran juga dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan materi yang sama namun dengan model pembelajaran yang berbeda yaitu metode konvensional. Menurut (Adolph, 2019) metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru. Disini peneliti hanya menjelaskan materi kemudian memberikan teks narasi yang sama dengan kelas eksperimen lalu meminta siswa membacakan teks tersebut dan mendiskusikannya bersama – sama.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya siswa diberikan posttest. Hasil posttest menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen dengan rata-rata yaitu kelas eksperimen 80,5 dan kelas kontrol 70,3. Terjadi kenaikan nilai pada kelas eksperimen sebesar 20,7. Sedangkan kenaikan nilai pada kelas kontrol sebesar 5,9. Kenaikan nilai pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol terbukti ada perbedaan kenaikan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 14,8. Setelah dilakukan posttest selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu uji *Independent Sample t-Test*, hasil analisis antara nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Diperoleh nilai signifikan $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa melalui perbedaan hasil analisis antara nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol.

Adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran

ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis. Model ARCS yang terdiri dari empat komponen utama : Attention (perhatian), Relevance (keterkaitan), Confidence (kepercayaan diri), dan Satisfaction (kepuasan), berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan memotivasi siswa sejak awal pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk fokus melalui pertanyaan pemantik, dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri, diberikan tantangan yang dapat mereka capai, serta diberi umpan balik dan penghargaan atas pencapaian mereka. Dengan demikian, model ARCS terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Rizki Ramadhani et al. 2023) bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca kritis siswa setelah menerapkan Model ARCS. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa. Pendapat (Athilah et al. 2024) juga menjelaskan bahwa Penilaian dalam implementasi model pembelajaran

ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih percaya diri dan pembelajaran lebih menarik dengan adanya 4 komponen untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan model konvensional. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model ARCS yang mampu menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan pengalaman mereka, membangun rasa percaya diri, serta memberikan kepuasan melalui penghargaan dan umpan balik positif sehingga termotivasi dalam belajar terutama untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca kritis mereka.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran motivasional yang dikembangkan oleh Keller (1979), serta diperkuat oleh teori motivasi instrinsik Deci dan Ryan (2000), menyatakan bahwa ketika siswa merasa termotivasi dari dalam diri mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam

proses pembelajaran dan mengejar pengetahuan dengan antusias (Kusumawati, 2024).

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, pembelajaran dilakukan secara ceramah dan bersifat satu arah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun kognitif. Perbedaan model pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar, di mana siswa pada kelas eksperimen lebih termotivasi, aktif dan mampu memahami isi bacaan secara kritis dibandingkan siswa di kelas kontrol. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model ARCS terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan melihat

perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran ARCS dan tidak menerapkan model pembelajaran ARCS terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2016. "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang" 3(1):1–23.
- Amin dan, and Linda Yurike Susan Sumendep. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Aprillia, Shelsa Dyah, and Nourma Okaviarini. 2024. "Kemampuan Membaca Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Narasi Bandung Lautan Api Kelas V SD Negeri 1 Majan." *Journal on Education* 7(1):3264–71. doi:10.31004/joe.v7i1.6915.
- Arif setiawan, Fauzan. 2023. *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis Dengan Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*.
- Athilah, Farah Sayu, Ludfi Arya Wardana, Didit Yulian Kadriyanto, and Ribut Prastiwi Sriwijayanti. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN Karanganyar 1." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(2):1871–81.
- Efriyenef, Firna, and Yanti Fitria. 2021. "Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 7(2):151–56. doi:10.30653/003.202172.189.
- Kusumawati, Amalia Anis. 2024. "Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal EMPATI* 13(3):47–52. doi:10.14710/empati.2024.45013 .
- Putri, Intan Naumi, Mochmaad Ahied, and Irsad Rosidi. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Terhadap Self Esteem Siswa." *Natural Science Education Research* 2(1):1–7. doi:10.21107/nser.v2i1.4216.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Rizki Ramadhani, Yulia, Yenni Rozimela, Jamaris Jamna, and Sufyarma Marsidin. 2023. "Improving Elementary Students' Critical Reading Skills Through the Arcs Model Approach in Basic Process Skills." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 12 Nomor 4 Agustus 202 12:1022–33.

Septiawan, I. Made Dodik, and Anak Agung Gede Agung. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Mimbar Ilmu* 25(2):134. doi:10.23887/mi.v25i2.26630.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.